

Pelatihan Literasi Keuangan Bagi Pendamping atau Kader: Antara Teori dan Praktik

Yuliana Sri Purbiyati¹, Richard Andrew²

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika

email: yulianasripurbiyati@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Darma Cendika

email: richard.andrew@ukdc.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan adalah cara mengetahui mengelola uang dengan bijak. Pada kenyataannya banyak orang kesulitan dengan literasi keuangan. Hal ini sering kali disebabkan oleh kesalahpahaman atau kurangnya pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan literasi keuangan. Dengan demikian literasi keuangan memiliki arti penting bagi semua orang terkait dengan kondisi keuangan individu, keluarga, dan masyarakat. Untuk itu diperlukan pelatihan literasi keuangan untuk individu, keluarga, ataupun masyarakat agar semua individu dan yang terlibat di dalamnya memiliki keterampilan literasi keuangan. Menyadari hal tersebut, salah satu lembaga yang biasa disebut dengan FPBN atau Forum Pendamping Buruh Nasional mengadakan pelatihan literasi keuangan untuk para pendamping sehingga pendamping dapat membagikan pengalamannya kepada siapa saja yang diampingi. Pelatihan literasi keuangan dimaksudkan agar para peserta memiliki pemahaman tentang keuangan, mengetahui cara menyusun anggaran, melek finansial, dan mempraktikkan pengelolaan keuangan dalam hidupnya. Semua peserta yang hadir dalam pelatihan mengikuti beberapa langkah. Pertama, semua peserta diajak berefleksi tentang keuangan berdasarkan spiritualitas keuangan. Kedua, peserta diajak untuk memahami tentang keuangan dan pengelolaannya. Ketiga, peserta diajak mempraktikkan bagaimana cara mengelola keuangan. Proses pelatihan literasi keuangan ini melalui beberapa tahap, yaitu 1) Tahap persiapan, 2) Merefleksikan pengelolaan keuangan dari sisi spiritualitas, 3) Mengikuti pelatihan, 4) Menyusun perencanaan pengelolaan keuangan. Akhirnya, diharapkan para peserta yang merupakan para pendamping buruh dapat menularkan pengetahuan pengelolaan keuangan kepada para dampingannya.

Kata Kunci: Literasi keuangan, Pendamping, Pengetahuan keuangan, Pelatihan literasi keuangan

Abstract

Financial literacy is a way to know how to manage money wisely. In reality, many people have difficulty with financial literacy. This is often caused by a misunderstanding or lack of understanding of what is meant by financial literacy. Thus, financial literacy has an important meaning for everyone related to the financial conditions of individuals, families, and communities. For this reason, financial literacy training is needed for individuals, families, or communities so that all individuals and those involved in them have financial literacy skills. Realizing this, one of the institutions commonly referred to as FPBN or the National Labor Companion Forum held financial literacy training for assistants so that assistants can share their experiences with anyone they assist. Financial literacy training is intended so that participants have an understanding of finance, know how to prepare a budget, are financially literate, and practice financial management in their lives. All participants who attended the training followed several steps. First, all participants were invited to reflect on finance based on the spirituality of financial. Second, participants were invited to understand finance and its management. Third, participants were invited to practice how to manage finances. The financial literacy training process goes through several stages, namely 1) Preparation stage, 2) Reflecting on financial management from a spiritual perspective, 3) Following training, 4) Preparing financial management planning. Finally, it is hoped that the participants who are labor assistants can pass on financial management knowledge to their assistants.

Keywords: Financial literacy, Assistants, Financial knowledge, Financial literacy training

1. PENDAHULUAN

Setiap orang membuat keputusan setiap hari yang berdampak pada situasi pribadi secara finansial (Lusardi, 2019). Semua keputusan yang diambil, apakah itu disengaja atau tidak, pengambilan keputusan dalam diri seseorang dapat secara signifikan memengaruhi kemampuannya dalam memenuhi kewajiban finansial. Pada kenyataannya, tidak semua orang menerima atau mengikuti pelatihan literasi keuangan (Khan Academy, 2025).

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan mengetahui dan mengimplementasikan berbagai konsep dan keterampilan finansial yang dibutuhkan untuk manajemen uang (Paytm.com, 2024). Literasi keuangan terdiri atas pemahaman cara mengelola, rencana dan cara investasi, dan menentukan keputusan yang efektif perihal keuangan untuk pengelolaan keuangan yang berkelanjutan (Czech et al., 2024; Lusardi & Messy, 2023; Paytm.com, 2024).

Pengetahuan literasi keuangan yang disertai dengan keterampilan dasar, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kesadaran diri, dan kemampuan beradaptasi dapat meningkatkan kemampuan keuangan individu untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan individu (Sharkey, 2017). Menurut Consumer Financial Protection Bureau (2015) pengetahuan literasi keuangan akan memberikan akhir yang berbeda-beda pada setiap individu. Di satu sisi, diharapkan setiap individu memiliki empat kualitas kesejahteraan finansial, yaitu individu memiliki kendali atas keuangan sehari-hari dan bulanan, memiliki kemampuan mengatasi guncangan keuangan, memiliki kemampuan disiplin untuk mencapai tujuan keuangan, dan memiliki kebebasan finansial untuk menikmati hidup (Czech et al., 2024; Sharkey, 2017).

ToT literasi keuangan juga diharapkan dapat memberikan pemahaman individu atau kelompok pada empat konsep utama literasi keuangan, yaitu menghasilkan uang, melindungi keuangan, membelanjakan, dan menabung (Shanahan & Shanahan, 2025). Dengan pemahaman itu, individu diharapkan memiliki kemampuan melihat keuangannya secara bijak, kemampuan mengatasi krisis atau gejolak keuangan, dan kemampuan mengambil keputusan sehingga individu atau kelompok tetap aman dalam situasi apapun (Mannix, 2021).

Ada beberapa manfaat dari belajar literasi keuangan (Paytm.com, 2024), yaitu 1) untuk peningkatan manajemen keuangan yang meliputi penganggaran, melacak pengeluaran, dan mengelola pendapatan, yang mengarah pada kontrol yang lebih baik; 2) Peningkatan tabungan dan investasi yang mendorong pengambilan keputusan yang tepat mengenai pilihan tabungan dan investasi; 3) Pengurangan utang dengan menyediakan strategi untuk mengelola dan mengurangi utang; 4) Pengelolaan kredit yang lebih baik dengan meningkatkan pemahaman tentang laporan kredit; 5) Pengambilan keputusan yang terinformasikan melalui pemberdayaan individu untuk membuat pilihan yang tepat dan dapat diandalkan tentang produk keuangan; 6) Perencanaan pensiun yang efektif melalui perencanaan pensiun dengan memahami pilihan tabungan dan strategi investasi untuk memastikan keamanan finansial jangka panjang; 7) Efisiensi pajak melalui pemahaman yang lebih baik tentang implikasi pajak atas pendapatan yang diperoleh dan cara mengklaim pengurangan pajak. 8) Manajemen resiko melalui identifikasi dan pengelolaan risiko keuangan melalui pilihan asuransi dan investasi yang tepat.

Keterampilan yang sebaiknya dikembangkan sebagai persiapan belajar literasi keuangan adalah berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, memproses dan menganalisis informasi, kesadaran diri, penyelesaian proses sesuai ketentuan, beradaptasi (Sharkey, 2017). Dengan keterampilan tersebut maka diharapkan peserta ToT yang kedepannya akan membagikan pengetahuan serta keterampilannya dapat dengan mudah memberdayakan dampungnya.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). Metode PAR adalah metode yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan pengembangan serta mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan (Afandi et al., 2022). Diperlukan ini bermanfaat untuk pertanggungjawaban karena

pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan ilmiah yang inten, rinci, dan mendalam tentang suatu perancangan kegiatan untuk suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik grup maupun pribadi (Rahardjo, 2017). Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah memperkuat pemahaman literasi keuangan para pendamping buruh yang tergabung pada FPBN. Pelatihan ini diikuti 31 peserta dari delapan kota di Indonesia, yaitu Surabaya, Sidoarjo, Semarang, Bandung, Bogor, Tanjung Karang, Pangkal Pinang, dan Batam. Pelatihan untuk para pendamping ini atau *training of trainers* (ToT) diselenggarakan atas kerja sama antara FPBN, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS) sebagai narasumber, dan UKDC sebagai panitia. ToT tersebut sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari UKWMS dan UKDC.

ToT ini merupakan salah satu usaha pengurus FPBN guna pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang tergabung dalam FPBN sebagai pendamping buruh di daerah masing-masing untuk pemberdayaan masyarakat. Utusan UKDC membidangi kepanitiaan bagian kesekretarian yang memiliki tugas merancang pelatihan dari persiapan sampai dengan pelaporan. UKWMS merupakan narasumber yang memberikan materi-materi pelatihan. Persiapan yang dilaksanakan adalah 1) tahap persiapan berupa rapat panitia dari tukar pendapat dengan peserta, perencanaan oleh panitia, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dan pelaporan. Tukar pendapat dengan peserta dimaksudkan untuk memetakan kebutuhan anggota agar panitia dapat menentukan materi yang tepat serta metode pelatihannya. 2) Tahap kedua adalah pelaksanaan ToT. Dalam penyampaian materi ada beberapa cara yang digunakan, seperti refleksi, ceramah, kegiatan, dan tanya jawab. 3) Tahap ketiga adalah sesi para peserta menyusun perencanaan implementasi ToT literasi keuangan pada diri pendamping. 4) Tahap keempat merupakan tahap perencanaan implementasi di kelompok dampingannya masing-masing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagi sebagian peserta, literasi keuangan merupakan hal yang sering didengar namun belum mengetahui secara jelas apalagi mendalami. Sebelum sesi ToT, peserta diajak untuk merefleksikan kehidupan finansialnya dari sisi spiritualitas keuangan. Sebagai orang beriman maka memiliki cara memandang uang dan harta benda secara khusus. Uang dan kekayaan merupakan karunia Tuhan yang harus dimanfaatkan dengan bijak dan bertanggung jawab demi kemuliaan Tuhan dan kesejahteraan manusia. Sikap bijak dan ughari sangat diperlukan sehingga bisa menghindari keserakahan. Dengan kebijaksanaan dan ughari maka individu dapat mengatakan tidak untuk pemborosan, pemenuhan hawa nafsu, dan hal-hal yang melawan keadialn sosial. Maka dari itu, seorang pendamping yang berbagi praktik literasi keuangan kepada kelompok dampingannya hendaknya memiliki visi, integritas, berpikir positif, hemat, ughari, dan senantiasa bersyukur atas semua pengalaman keuangan dalam hidupnya.

Materi ToT literasi keuangan adalah konsep rencana keuangan, cek finansial, investasi dan pengelolaan utang. Individu yang memiliki kecerdasan finansial adalah individu yang merencanakan keuangannya dari dirinya sendiri. Selanjutnya merencanakan tujuan keuangan keluarga baik jangka panjang, menengah, maupun jangka panjang. Perencanaan yang dimaksudkan adalah rencana pemasukan dan pengeluaran. Langkah selanjutnya adalah memetakan aset keluarga dan resikonya. Hal ini juga terkait dengan kebutuhan dana darurat. Pemetaan aset, meliputi seberapa besar aset yang dimiliki, apakah alokasi aset sudah tepat, apakah pembelian aset dan investasi telah direncanakan dengan cermat dan memperoleh keuntungan.

Terkait dengan investasi, apakah investasi telah memuaskan. Apakah pengeluaran tidak mempengaruhi aset? Pada kenyataannya, banyak orang tidak siap mengelola aset karena tidak memiliki pengetahuan yang cukup. Ketika terjadi pengeluaran tak terduga dalam jumlah besar apakah keuangan bisa memenuhi? Ketika individu atau keluarga memiliki hutang keluarga bisa membayar hutang? Bagaimanakah ketika ada anggota yang tiba-tiba sakit, keadaan keuangan masih mampu membayarnya? Ataukah tempat kerja menanggung seluruh penguaran saat anggota sakit? Hal ini tergantung pada kebijakan masing-masing tempat kerja. Pertanyaan-pertanyaan di atas perlu dipahami oleh para pendamping agar dalam melakukan dampingan, mengetahui langkah terbaik yang dapat direkomendasikan.

Para peserta kemudian diajak mengecek finansial atau keuangan masing-masing melalui formulir yang dibagikan oleh nararumber. Hal-hal berikut ini yang dicek.

Tabel 1. Tabel Cek Keuangan

Tujuan	Ratio	Target
Dana Darurat	Ratio Likuiditas	3-6 bulan pengeluaran
Komposisi Kekayaan Bersih	Liquid Asset to Net Worth Ratio	15% dari kekayaan bersih
	Investment Asset to Net Worth Ratio	min. 50% dari kekayaan bersih
Alokasi Pendapatan	Saving Ratio	min. 20% dari pendapatan
	Debt Service Ratio	maks. 35% dari pendapatan Target 0% saat pensiun
Manajemen Hutang	Non Mortgage Debt Service Ratio	maks. 15% dari pendapatan
Komposisi Aset	Debt to Asset Ratio	maks. 50% dari total aset Target 0% saat pensiun
	Solvency Ratio	min. 50% dari total aset

Tabel 2. Contoh Hasil Cek Keuangan Individu

Nama: _____ Contoh Financial Check Up					
No	Tujuan	Ratio	Nilai	Target	Komasi
1	Dana Darurat	Ratio Likuiditas	0,38	Target > 3-6 bulan pengeluaran	Target ini rendah! Terus simpan di akun tabung darurat.
2	Komposisi kekayaan bersih	Ratio Aset Likuid to Total Asset Kekayaan Bersih	188,1%	Target > 15% dari kekayaan bersih	Target ini tinggi / kelebihan! Periksa di portofolio.
3		Ratio Investasi to Total Asset Kekayaan Bersih	14,4%	Target > 50% dari kekayaan bersih	Target ini rendah! Diversifikasi di saham / instrumen lainnya di portofolio.
4	Alokasi Pendapatan	Ratio Tabung	20,0%	Target > 20% dari pendapatan	Ini sesuai persentase! Terus simpan di bank.
5		Ratio Pembiayaan (Mortgage / Pinjaman)	14,2%	Target > 35% dari pendapatan Target 0% saat pensiun	Target ini tinggi! Cek ulang / catat saat masuk di bank.
6	Manajemen Hutang	Ratio Pembiayaan (Mortgage / Pinjaman) non RM	14,0%	Target > 15% dari pendapatan	Target ini tinggi! Periksa / Terus keluarkan dari bank.
7	Komposisi Aset	Ratio Hutang to Total Asset	80,9%	Target > 50% dari total aset Target 0% saat pensiun	Target ini tinggi! Periksa / Terus keluarkan dari bank.
8		Ratio Solvabilitas	11,9%	Target > 50% dari total aset	Target ini rendah! Periksa / Terus keluarkan dari bank.

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa tanda merah adalah tanda pengingat bahwa belum terjadi keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran. Dengan begitu, individu dapat mencari akar masalah yang menjadi penyebab dan jalan kelaurnya.

Untuk materi investasi dan pengelolaan utang dimulai dengan review cek keuangan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan macam-macam investasi. Ada banyak jenis investasi, diantaranya adalah saham, obligasi, emas, tanah dan properti, reksa dana, deposito, Surat Berharga Negara (SBN), barang koleksi, *peer to peer (P2P) lending*, *Cryptocurrency* (mata uang digital), sukuk. Masing-masing investasi memiliki kelemahan dan keunggulannya. Misalnya, kelemahan investasi properti adalah 1)

biaya tinggi karena properti memerlukan biaya pemeliharaan, dan 2) *liquidity* rendah karena penjualan properti tidak mudah atau sulit. Adapun kelebihan investasi properti adalah 1) menjadi sumber pendapatan pasif, misalnya melalui sewa; meningkatkan nilai aset yang artinya harga properti bisa naik sesuai dengan situasi; dan 3)

memberikan manfaat diversifikasi, yaitu dana yang diperoleh dari properti dapat dipakai untuk memperluas investasi. Misalnya, diinvestasikan dalam berbagai instrumen investasi (seperti saham, obligasi, reksa dana, dll). Hal ini juga bisa membantu mengurangi risiko jika salah satu instrumen investasi mengalami kerugian.

Idealnya, investasi dimulai dari jenjang usia muda atau produktif, yaitu di era pertengahan 20-an hingga 30-an. Jenjang usia tersebut merupakan tahap permulaan hingga pertengahan karier. Investasi berdasarkan usia di masa ini biasanya berfokus pada akumulasi dana, sehingga bisa digunakan untuk menghidupi diri sendiri dan keluarga pada usia senja. Pada saat ini hobby bisa diuangkan. Misalnya, memberikan feedback suatu produk kemudian diunggah ke youtube. Dari unggahan itu bisa menghasilkan uang; merekam saat memasak kemudian diunggah ke youtube juga mendapatkan penghasilan.

Saat ini masyarakat kita ini masuk pada masa kepo, FOMO (*Fear of Missing Out*), yang menggambarkan rasa takut ketinggalan atau tidak mengikuti sesuatu yang dianggap penting, seperti tren, berita, atau aktivitas sosial. Individu yang kreatif dapat mengisi peluang FOMO ini. Unggahannya di media sosial yang mengikuti pasar akan kebanjiran penonton yang memberikan subscribe dan like. Oleh karena itu, media sosial bisa menjadi sarana investasi yang menguntungkan.

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi siapa saja. Ada banyak keuntungan yang diperoleh dari pemahaman literasi keuangan, seperti bagaimana menyusun anggaran, kemampuan menghindari hutang, mengambil keputusan bijak dengan memilih produk dan layanan keuangan dengan waspada dan sesuai keperluan, dapat meningkatkan mutu hidup karena pengelolaan keuangan yang baik akan mendorong tercapainya tujuan finansial melalui menabung dan investasi demi masa depan yang lebih baik.

4. SIMPULAN

Para peserta ToT sangat senang dan beryukur dapat belajar dan praktik mengelola keuangan dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Para peserta menyatakan bahwa kepergiannya yang jauh dengan meninggalkan keluarga dan izin dari tempat kerja memberikan kepuasan untuk hidup lebih bermakna.

Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan peserta merupakan pertanyaan untuk pendalaman materi dan bagaimana cara mengimplementasikannya. Para peserta bergembira dan suasana ToT sangat hidup karena tidak membosankan. Peserta juga merasa sangat puas atas kerja keras panitia yang telah menyusun acara dengan baik, mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani, dan menyediakan narasumber yang bagus yang penjelasannya mudah ditangkap dan diterapkan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan menganjurkan puji syukur kepada Tuhan, diucapkan terima kasih kepada segenap Pengurus Yayasan Kasih Bangsa Surabaya yang telah memberikan dukungan sangat besar untuk pelaksanaan ToT ini. Terima kasih juga disampaikan kepada narasumber yang sangat sabar melayani peserta dalam ToT ini. Terima kasih kepada panitia atas kerja samanya yang penuh kasih dan saling membantu dalam pelaksanaan Tot ini. Tak lupa disampaikan terima kasih juga kepada Ibu Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Kaprodi Manajemen, Romo Rektor UKDC, Tim Pengabdian kepada Masyarakat yang dengan sepenuh hati melaksanakan kegiatan ini sampai tulisan ini disusun. Puji syukur atas pertolongan Tuhan yang senantiasa memberikan kelancaran dari persiapan sampai dengan pelaporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. REFERENSI

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, Noor, Umam, Helmi, M., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Parmitasari, Nurdiyana, Wahyudi, J., & Wahid., M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (eds.); I). <http://diktis.kemenag.go.id>.
<https://pendispress.kemenag.go.id/index.php/ppress/catalog/download/19/16/74-1?inline=1>
- Czech, K., Ochnio, L., Wielechowski, M., & Zabolotnyy, S. (2024). Financial Literacy: Identification of the Challenges, Needs, and Difficulties among Adults Living in Rural Areas. *Agriculture (Switzerland)*, 14(10), 1–17. <https://doi.org/10.3390/agriculture14101705>
- Khan Academy. (2025). *What is financial literacy?* Khanacademy.Com. <https://www.khanacademy.org/college-careers-more/financial-literacy/xa6995ea67a8e9fdd:welcome-to-financial-literacy/xa6995ea67a8e9fdd:intro-to-financial-literacy/a/what-is-financial-literacy>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Messy, F.-A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.8>
- Mannix, E. (2021). *Why Financial Literacy Should Be Taught in Schools*. Student Edge. <https://studentedge.org/article/why-financial-literacy-should-be-taught-in-schools>
- Paytm.com. (2024). *Financial Literacy: Meaning & Benefits*. Paytm.Com. <https://paytm.com/blog/glossary/financial-literacy-meaning-definition/>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Pengertiannya*. In Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Shanahan, T., & Shanahan, C. (2025). *What Is Physical Literacy And Why Does It Matter?* Disciplinary Literacy. <http://www.cbc.ca/parents/learning/view/what-is-physical-literacy-and-why-does-it-matter>
- Sharkey, S. (2017). *Financial Literacy*. <https://lincs.ed.gov/sites/default/files/TSTMFinancLiterBrief-rev-508.pdf>

Foto Kegiatan

